

KINERJA KEUANGAN BERBASIS PENCIPTAAN NILAI, MAKRO EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN

Retno Endah Supeni¹ dan Robiatul Adawiyah²

¹Prodi Manajemen FE Universitas Muhammadiyah Jember

²Alumni FE Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh secara parsial dan secara simultan antara variabel kinerja keuangan (ROA dan ROE) dan variabel rasio makroekonomi (inflasi dan nilai tukar) terhadap return saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari pemilihan sampel dapat diperoleh 14 perusahaan sektor pertambangan. Hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa secara parsial dengan alpha (α) 0,05 ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sektor pertambangan, dan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan ROE dan kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Dan secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Inflasi, Nilai tukar dan Return Saham.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of partially and simultaneously influence between financeratios (ROA and ROE) and variable macroeconomic (inflation and exchange rate) to return mining stocks listed on the Indonesian stock exchange for period of 2012 – 2014. This study uses multiple linear regression analysis. From the selection of the sample can be obtained 14 mining companies. the results of multiple linear regression is found that the partial with the alpha (α) 0,05 ROA positive and significant effect on stock returns and inflation and has a significant positive effect on stock returns. While Return on Equity(ROE) and exchange rates and no significant negative impact on stock returns mining sector on the stock exchange in Indonesia 2012 – 2014. While simultaneously independent have a significant impact on the mining sector stock returns in the stock exchanges in Indonesia 2012 – 2014.

Key Word : ROA, ROE, rate of inflation, exchange rate and stock return.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, selain dapat diukur melalui pertumbuhan PDB juga dapat diukur melalui kinerja indeks pasar modal yang merupakan salah satu kepercayaan investor. Salah satu instrumen pasar modal yang diperdagangkan adalah saham. Saham merupakan salah satu pembiayaan perusahaan yang didapat oleh investor. Dalam hal ini para investor harus mampu memperkirakan pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang terdiri dari sembilan sektoral yang terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan real estate, sektor infrastruktur dan utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan jasa dan investasi (Indonesia Stock Exchange, 2014).

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, hasil barang-barang tambang yang dimiliki oleh Indonesia juga sangat melimpah. Penelitian yang dilakukan oleh *Indonesia Policy Briefs* mengatakan bahwa Indonesia penghasil timah terbesar kedua didunia, tembaga terbesar keempat didunia, nikel terbesar ke lima didunia, emas dan batu bara terbesar kedelapan didunia, Indonesia menjadi salah satu negara penting dalam bidang pertambangan didunia (www.worldbank.org).

Sektor pertambangan yang meliputi subsektor pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, dan batu-batuan. Dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB), selama tahun 2012 sampai tahun 2014 terlihat

Tabel 1
Laju pertumbuhan PDB menurut lapangan Usaha (persen)
Tahun 2012-2014

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014
1	Pertanian	4,20	3,44	3,29
2	Pertambangan	1,58	1,41	-0,22
3	Industri Pengolahan	5,74	5,56	4,86
4	Listrik, gas dan air bersih	6,32	5,78	5,50
5	Bangunan	7,39	6,57	6,58
6	Perdagangan, hotel dan restoran	8,16	5,89	4,64
7	Pengangkutan dan komunikasi	9,98	9,80	9,31
8	Keuangan, persewaan dan jasa bersih	7,14	7,57	5,96
9	Jasa-jasa	5,22	5,47	5,92
Produk Domestik Bruto		6,26	5,73	5,06
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas		6,85	6,20	5,44

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tahun 2012-2014 sektor tertinggi yaitu terdapat pada sektor pengangkutan dan komunikasi dengan diikuti oleh sektor pembangunan, untuk sektor pertambangan berada pada urutan paling rendah diantara sektor lainnya yaitu tahun 2012 sektor pertambangan sebesar 1,58% hingga tahun 2014 sebesar 0,22%.

Penurunan dari sektor pertambangan dikarenakan terjadinya pada ekspor neto pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu pada ekspor tambang (batu bara dan konsentrat mineral). Dalam hal ini adanya dampak dari pemberlakuan Undang-undang Nomor 4 tahun 2009 tentang mineral dan batu bara yang mengharuskan pemegang ijin operasi produksi dan pemegang kontrak karya meningkatkan nilai tambah mineral melalui kegiatan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri (Badan Pusat Statistik, 2014).

Rasio keuangan merupakan salah satu alat bagi calon investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam rangka menetapkan keputusan pembelian saham di pasar modal. Biasanya investor lebih menyukai pembelian saham yang memiliki harga saham dan tingkat pengembalian saham yang tinggi. Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk menganalisis kinerja perusahaan tersebut baik atau tidaknya, karena hal ini berkaitan dengan *Return* saham.

Investor dalam hal ini merupakan pelaku yang rasional, karena itu aspek fundamental akan menjadi dasar penilaian yang sangat berharga. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Tolak ukur lain yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*Profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Oleh karena dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *Dividen Payout Rasio*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Analisis dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sudah banyak dilakukan oleh para investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham di bursa efek Indonesia. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menghasilkan total aktiva yang ada. Rasio ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Oleh karena itu *Return On Asset* (ROA) juga berhubungan dengan tingkat pengembalian atas *Return* yang diterima oleh investor.

Faktor lain yang mempengaruhi *Return* suatu investasi adalah faktor eksternal perusahaan, faktor eksternal perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi dan kurs rupiah. Faktor utama yang nampak sangat berpengaruh pada tingkat *Return* saham adalah tingkat inflasi. Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa resiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengembalian (*Rate of Return*

) dari investor. Pada kondisi inflasi yang tinggi maka barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan tersebut membuat barang produksi menjadi tinggi sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya *Return* saham (Nurdin (1999) dalam Ratna prihartini (2009)).

Perkembangan *Return* saham sektor pertambangan tahun 2012-2014 mengalami fluktuasi. Besarnya *Return* saham tertinggi terjadi tahun 2012 atau 23%, sedangkan *Return* saham terendah terjadi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 sebesar -0,05 atau -5%. Berdasarkan pada tabel 2.1 diatas juga terlihat bahwa ROA, ROE, inflasi dan nilai tukar rupiah menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan *Return* saham pada sektor pertambangan tahun 2012-2014. Menurut Ang (1997) dalam ratna prihartini semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi *Return* saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka fluktuasi harga saham akan baik pula.

Dari beberapa penelitian tentang pengaruh hubungan ROA dengan *Return* saham menunjukkan hasil bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dengan *Return* saham (Natarsyah,2000; Hardiningsih,et.al.,2002 dan Ratnasari,2003). Dan penelitian yang dilakukan oleh Mursidah (2011) dan Hidayati (2000) yang menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurudin (1997) memperlihatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap risiko investasi di BEJ. Sedangkan hasil penelitian dari Hardiningsih et al. (2001) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih et al. (2001) menunjukkan hasil bahwa nilai tukar rupiah terhadap US Dollar berpengaruh negatif terhadap *Return* saham. Sedangkan Nurudin (1999), mengemukakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US Dollar tidak berpengaruh terhadap risiko investasi saham. Tetapi hasil yang berbeda yang diperoleh dari penelitian Utami dan Rahayu (2003) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US Dollar berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Maka objek yang dipilih adalah industri pertambangan dengan alasan bahwa industri pertambangan adalah industri yang tidak dapat selamanya eksis karena bahan tambang merupakan sumber daya yang terbatas namun sangat dibutuhkan oleh banyak pihak, dan melihat fenomena *Return* saham sektor pertambangan tahun 2012-2014, serta adanya beberapa penelitian terdahulu perlu diajukannya penelitian terdahulu yang saling bertentangan. penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh adanya penciptaan nilai tambah ekonomi pada sektor pertambangan, maka alat ukur yang tepat yang menghasilkan nilai tambah ekonomi yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE). Dilanjutkan dengan melihat pengaruh faktor eksternal berupa nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap *Return* saham pada sektor pertambangan sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang dengan mengetahui tingkat risiko dari investasi yang dilakukannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Menurut Gumanti (2011:68) Pasar Modal adalah suatu jaringan yang kompleks dari individu, lembaga, dan pasar yang timbul sebagai upaya dalam mempertemukan mereka yang memiliki dana untuk melakukan pertukaran efek dan surat berharga. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi, misalnya (pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain.(www.idx.co.id)

Fungsi Pasar Modal

Tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih (*lender*) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang tersebut (*borrower*). Pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu ekonomi dan keuangan. Di dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan dananya *lender* mengharapkan adanya imbalan atau *Return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi *borrower*, adanya dari luar dapat digunakan untuk usaha pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasional perusahaan. Di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlakukan oleh *borrower* dan para *lender* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.

Manfaat Pasar Modal

Dengan dijualnya saham di pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pemerintah meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengertian Return

Return saham diartikan sebagai penghasilan yang diterima dari pembeli investasi (membeli surat berharga) ditambah setiap perubahan harga pasar surat berharga tersebut dibagi dengan harga pembeliannya (Weston dan Copeland, 1997:260). Adapun jenis-jenis perhitungan *Return* saham adalah sebagai berikut: (Weston dan Copeland, 1997:261) dalam Pungky Hapsari(2010).

a. *Expected Return* Saham

Merupakan mean aritmetis atau angka rata-rata semua kemungkinan hasil saham (*Return Historis*) dimana setiap kemungkinan hasil yang diharapkan diberi bobot profitabilitas. *Expected Return* saham dapat diukur dengan menggunakan pendekatan CAPM (*Capital Asset Pricing Modal*). CAPM dapat diartikan sebagai teori ekonomi yang menjabarkan hubungan antara resiko dan pengembalian yang diharapkan atau dengan kata lain merupakan model

penetapan harga sekuritas bebas resiko. CAPM menyatakan bahwa satu-satunya resiko ini tidak dapat dihitung melalui diversifikasi.

b. *Return Rill Saham*

Merupakan tingkat keuntungan sesungguhnya yang didapat dari setiap saham. *Return riil* saham dapat dihitung dengan selisih dari saham periode yang diteliti dengan harga saham pada periode sebelumnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara umum adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir,2010:66). Laporan keuangan yang lengkap biasanya berupa neraca dan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana) dan laporan lain.

Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen yang beragam, dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan (Kasmir,2010:110)

a. Rasio Likuiditas

Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi kewajiban utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa bebas beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) atau *Return on Invesmen* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir,2010:115).

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan (Clara E.S.,2001) dalam Ratna Prihartini (2010). *Return on Asset* (ROA) juga merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya.

Return on Equity (ROE)

Menurut (Gumanti,2011:116) tingkat pengembalian atas modal (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir,2010:115). *Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno,2011:267) dalam Helmy Fahrizal (2013). *Return on Equity* (ROE) merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi dan Halim,1996:85) dalam Helmy Fahrizal (2013).

Inflasi

Inflasi adalah sebagai salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu wilayah atau daerah yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa secara umum yang dihitung dari indeks harga konsumen (www.bps.go.id). Inflasi suatu keadaan dimana terdapat kenaikan harga umum secara terus menerus, kenaikan harga dari sebgaiian besar barang dan jasa, dan bukan hanya terjadi satu atau dua kali kenaikan harga, melainkan harga secara terus menerus (Boediono,1983:97).

Tingkat laju inflasi pada umumnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa yang mencerminkan perilaku para pelaku pasar atau masyarakat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut adalah ekspektasi terhadap laju inflasi di masa yang akan datang. Ekspektasi laju inflasi yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk mengalihkan aset finansial yang dimilikinya menjadi aset riil, seperti tanah, rumah, dan barang-barang konsumsi lainnya. Begitu pula sebaliknya ekspektasi laju inflasi yang rendah akan memberikan insentif terhadap masyarakat untuk menabung serta melakukan investasi pada sektor sektor produktif.

Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa resiko investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*Rate Of Return*) dari investor. Selain itu pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang-barang maupun bahan baku mempunyai kecenderungan untuk meningkat.

Nilai Tukar Rupiah

Menurut Sadono Sukirno(1999), kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Misalkan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, nilai tukar Rupiah terhadap Yen dan lain sebagainya. Kurs rupiah adalah nilai tukar sejumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu US\$ (Kuncoro,1996). Muhammad dan Nurafin (2008) menjelaskan jika nilai tukar rupiah terhadap US\$ menguat, ini berarti nilai tukar sejumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu US \$ rendah, maka harga saham semakin tinggi.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada tahun terakhir ini memang tidak banyak penelitian yang dilakukan secara bersamaan berhubungan dengan pengukuran kinerja keuangan seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar rupiah. Sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam pengaruhnya terhadap *Return* saham tetapi hal ini dapat memberikan manfaat dengan diadakannya hasil penelitian tersebut sebagai bahan pertimbangan yang membantu investor dalam suatu proses dalam pengambilan keputusan untuk suatu kegiatan berinvestasi. Maka beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang analisis keuangan berbasis penciptaan nilai, faktor makroekonomi dan pengaruhnya terhadap *Return* saham sektor pertambangan tahun 2012-2014. Hasil dari beberapa peneliti yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Penelitian Putri (2011) Variabel independen yang dipakai adalah inflasi, kurs dollar dan tingkat suku bunga. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergerakan *Return* saham. Hasil uji penelitian ini adalah variabel inflasi, kurs dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham. Pada pengujian parsial diperoleh hasil, variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham dan variabel suku bunga juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham. Dapat disimpulkan secara parsial hanya variabel kurs yang berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Penelitian Prihartini (2009) variabel yang digunakan inflasi, nilai tukar, ROA, DER dan CR. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Return* saham. Menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar, DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. Pada pengujian ini diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan ROA & CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Penelitian Tampubolon (2009) menggunakan rasio keuangan Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to *Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independent dan *Returns* saham sebagai variabel dependent. Hasilnya mengatakan bahwa secara simultan, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap *Returns* saham dan secara parsial EPS, PER, dan ROI memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan DER dan ROE memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan.

Sedang penelitian yang dilakukan Hadiningsih, dkk (2002)) variabel independen yang digunakan adalah ROA, PBV, inflasi dan kurs sedangkan variabel dependen adalah *Return* saham. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa

secara empiris terbukti bahwa secara parsial semua variabel dependen berpengaruh positif terhadap *Return* saham kecuali nilai tukar Rupiah/US Dollar berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

Hipotesis

H_1 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return* saham sektor pertambangan di BEI

H_2 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Return* saham sektor pertambangan di BEI.

H_3 : inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return* saham sektor pertambangan di BEI.

H_4 : Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *Return* saham sektor pertambangan di BEI.

H_5 : *Return on asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham sektor pertambangan di BEI.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah terdapat empat variabel yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), inflasi dan nilai tukar rupiah.

Definisi Operasional Variabel

1. *Return* Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham diambil dari selisih antara harga saham penutupan periode sekarang dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan skala pengukuran rasio (persen).

Maka rumus yang akan mencari *Return* saham dapat digunakan sebagai berikut (Gumanti,2011):

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk mendapatkan keuntungan. ROA dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan skala pengukuran rasio.

Maka rumus yang akan mencari *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir,2010):

$$ROA = \frac{\text{lababersihsesudahpajak}}{\text{totalaset}}$$

3. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) yaitu untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapat oleh investor saat berinvestasi. ROE dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio.

Maka rumus yang akan mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir,2010):

$$ROE = \frac{\text{lababersihsesudahpajak}}{\text{totalequity}}$$

4. Inflasi

Inflasi adalah salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu wilayah atau daerah yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa secara umum yang dihitung dari indeks harga konsumen (www.bps.go.id).

5. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar atau kurs yaitu mencerminkan posisi nilai tukar suatu negara terhadap negara lain. Nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap US Dollar dari Bank Indonesia secara periode 1 bulanan yang diolah dari laporan tahunan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014 yaitu sebanyak 14 perusahaan sektor pertambangan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2008). Sampel penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, variian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencegan distribusi).Untuk memberikan gambaran analisis statistik destriptif (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal / mendekati normal. (Ghozali,2013:160).

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model persamaan regresi berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pangaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dapat digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Formulasi regresi penelitian:

$$RS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 TI + \beta_4 NT + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$).

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali,2013:98).

Uji Secara Simultan (Uji f)

Uji ststistik f menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2013:98).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Tabel 2
Deskriptive Statistik Return saham, ROA, ROE, inflasi dan nilai tukar
Tahun 2012-2014

	N	Minimum	Maximum	Nean	Std. Deviation
ROA	42	-21.3700	57.7000	4.732143	11.9491203
ROE	42	-24.1800	74.2000	11.039286	18.8593299
INFLASI	42	4.3000	8.3800	7.013333	1.9418908
KURS RUPIAH	42	9670	12440	11433.00	1265.996
Return SAHAM	42	-0.7658	5.7241	0.031999	0.9824503
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data Diolah.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai terkecil (*minimum*) variabel *Return on asset* (ROA) adalah sebesar -21.3700% , nilai terbesar (*maximum*) adalah 57,7000% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,732143% dengan standar deviasi sebesar 11,9491203%. Variabel *Return on equity* (ROE) memiliki nilai terkecil (*minimum*) -24,1800%, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 74,2000% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,039286% dengan standar deviasi sebesar 18,8593299%.

Variabel inflasi dengan nilai rata-rata sebesar 7,013333% menunjukkan bahwa tingkat inflasi selama tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan, dengan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 8,3800% dan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 4,3000%. Standar deviasi inflasi sebesar 1,9418908% lebih kecil jika dibanding dengan nilai meannya sebesar 7,013333%. Variabel kurs rupiah dengan nilai rata-rata sebesar 11433.00 rupiah menunjukkan bahwa kurs rupiah selama tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami penurunan, dengan nilai *maximum* sebesar 12,440 rupiah dan nilai *minimum* sebesar 9670 rupiah. Nilai standar deviasi sebesar 1265.996 rupiah lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya.

Variabel *Return* saham dengan nilai rata-rata sebesar 0.031999%, nilai terkecil (*minimum*) *Return* saham sebesar -0.7658% dan nilai terbesar (*maximum*) variabel *Return* saham sebesar 5.7241% dengan nilai standar deviasi *Return* saham sebesar 0.9824503%.

Uji Asumsi Klasik

Sampel hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama tiga tahun, maka sebelum dilakukan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(constant)	2.995	7.562		0.396	0.694		
ROA	0.081	0.020	0.980	3.941	0.000	0.230	4.339
ROE	-0.020	0.013	-0.380	-1.513	0.139	0.227	4.413
INFLASI	0.219	0.716	0.433	0.305	0.762	0.007	140.642
KURS RUPIAH	0.000	0.001	-0.525	-0.371	-0.713	0.007	140.823

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, ada dua variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari

10. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

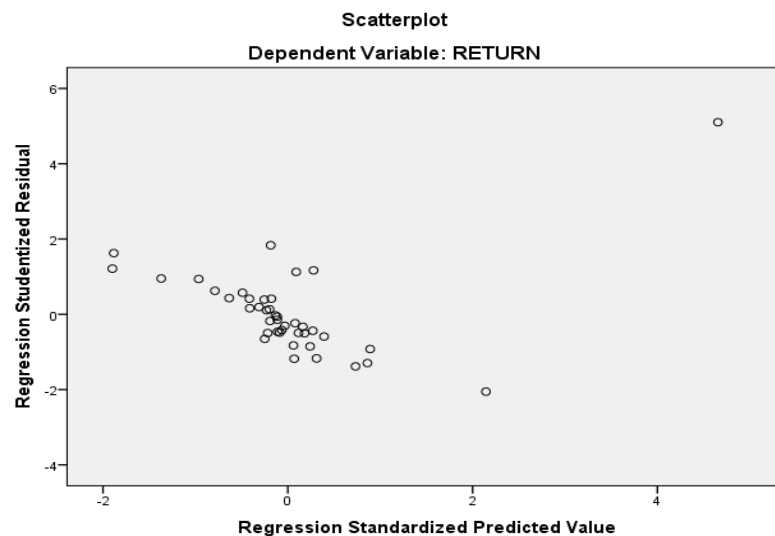
Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya)). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan Nilai DW sebesar 2,224, Nilai ini di bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikasi 5%, Jumlah Sample 14 (n) dan jumlah variabel independent 4 ($k=4$). Oleh karena nilai DW 2,224 lebih besar dari batas atas (du) 2,030 dan kurang dari $4 - du$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1
Grafik Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Hasil grafik scatterplot menggambarkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return* Saham berdasarkan masukan variabel independen ROA, ROE, Inflasi dan Kurs Rupiah.

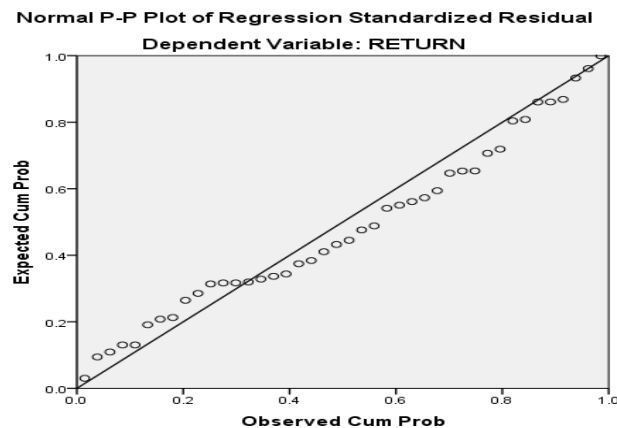
Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau

tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk mengetahui model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.

Gambar 2



Dari Hasil grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng (swekness) ke kiri dan tidak normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Independen ROA (X1), ROE (X2), Inflsi (X3), Kurs Rupiah (X4) Terhadap *Return* Saham (Y) pada Sektor Pertambangan. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil uji Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran	FIV
(constant)	2.995	7.562		0.396	0.694		
ROA	0.081	0.020	0.980	3.941	0.000	0.230	4.339
ROE	-0.020	0.013	-0.380	-1.513	0.139	0.227	4.413
INFLASI	0.219	0.716	0.433	0.305	0.762	0.007	140.642
KURS RUPIAH	0.000	0.001	-0.525	-0.371	0.713	0.007	140.823

Sumber : Data Diolah.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.8, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Return Saham = 2,995+ 3,941 *ROA*- 1,513 *ROE*+ 0.305 *Inflasi* - 0.371 *Kurs Rupiah*

1. Konstanta sebesar 2,995 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka terjadi *Return Saham* Pada Sektor Pertambangan
2. Koefisien regresi *ROA* 3,941 menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, jika *ROA* meningkat maka *Return Saham* akan meningkat.
3. Koefisien regresi *ROE* -1,513 menyatakan bahwa *ROE* berkontribusi negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* Sektor Pertambangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, jika *ROE* meningkat maka *Return Saham* akan menurun.
4. Koefisien regresi *Inflasi* 0,305 menyatakan bahwa *Inflasi* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return saham*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, jika *Inflasi* meningkat maka *Return Saham* akan meningkat.
5. Koefisien regresi *Kurs* -0,371 menyatakan bahwa *Kurs* berkontribusi negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* Sektor Pertambangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, jika *Kurs* meningkat maka *Return Saham* akan menurun.

Pengujian Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R²* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2013). Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (*R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.687 ^a	0.473	0.416	0.7510500

a. Predictors : (Constant), *KURS RUPIAH*, *ROE*, *ROA*, *INFLASI*

Dilihat pada tabel 9, besarnya *adjusted R²* adalah 0,416, hal ini berarti - 42% variasi *Return Saham* dapat dijelaskan oleh ke empat variabel *ROA*, *ROE*, *INFLASI* dan *KURS RUPIAH* sedangkan sisanya (100% - 42% = 68%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel penelitian. *Standart Error Of Estimate (SEE)* sebesar 0,7510500. Makin kecil nilai *SEE* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji t dapat dilihat tabel 4.10

Tabel 6
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	FIV
(constant)	2.995	7.562		0.396	0.694		
ROA	0.081	0.020	0.980	3.941	0.000	0.230	4.339
ROE	-0.020	0.013	-0.380	-1.513	0.139	0.227	4.413
INFLASI	0.219	0.716	0.433	0.305	0.762	0.007	140.642
KURS RUPIAH	0.000	0.001	-0.525	-0.371	0.713	0.007	140.823

a. Variabel Dependen : *Return Saham*

Berdasarkan nilai statistik hasil analisis pada tabel 10 dapat dilihat bahwa :

1. Untuk variabel ROA (X1) diperoleh koefisien regresi sebesar 3.941 dengan nilai signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan satu dalam variabel ROA maka *Return Saham* akan meningkat sebesar 3.941. Adapun nilai t hitung $3.941 > t$ tabel 2,145 menunjukkan ROA berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (Y), dengan demikian Hipotesis 1 dapat diterima.
2. Selanjutnya untuk variabel ROE (X2) diperoleh koefisien regresi sebesar -1.513 dengan nilai signifikansi 0.139 dan lebih besar dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan satu dalam variabel ROE maka *Return Saham* akan menurun sebesar -1.513. Adapun nilai t hitung $-1.513 < t$ tabel 2,145 menunjukkan ROE berpengaruh Negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* (Y), dengan demikian Hipotesis 2 dapat ditolak.
3. Untuk variabel Inflasi (X3) diperoleh koefisien regresi sebesar 0.305 dengan nilai signifikansi 0,762 dan lebih besar dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan satu dalam variabel Inflasi maka *Return Saham* akan meningkat sebesar 0.305. Adapun nilai t hitung $0.305 < t$ tabel 2,145 menunjukkan Inflasi berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y), dengan demikian Hipotesis 3 dapat ditolak.
4. Dan Selanjutnya untuk variabel Kurs Rupiah (X4) diperoleh koefisien regresi sebesar -0.371 dengan nilai signifikansi 0.713 dan lebih besar dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan satu dalam variabel Kurs maka *Return Saham* akan menurun sebesar -0.371. Adapun nilai t hitung $-0.371 < t$ tabel 2,145 menunjukkan Kurs Rupiah berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y), dengan demikian Hipotesis 4 ditolak.

Uji Simultan (Uji f)

Hasil perhitungan analisis regresi guna menguji hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.703	4	4.676	8.289	0.000 ^b
	Residual	20.871	37	0.564		
	Total	39.574	41			

- a. Dependent Variabel : *Return Saham*
b. Predictors : (Constant), KURS RUPIAH, ROE, ROA, INFLASI

Dari uji Anova atau uji f pada tabel 7, didapat nilai *f hitung* sebesar 8.289 > *f tabel* sebesar 3,11 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan *f hitung* > *f tabel*, maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, artinya model regresi dapat dikatakan bahwa ROA, ROE, Inflasi dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* sektor pertambangan secara simultan atau bersama-sama. Dengan demikian hipotesis 5 dapat diterima.

Pembahasan

Hasil penujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan variabel bebas *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Inflasi dan Kurs Rupiah mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (*Return Saham*) pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan secara simultan serta variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia adalah variabel *Return On Asset*.

- a. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 3,941. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,941 < t_{tabel} 2,145$, maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, yang berarti secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) yang semakin meningkat memperlihatkan perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya deviden yang diterima oleh para pemegang saham, merupakan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat pengembalian atas aset yang baik maka diperoleh nilai yang tinggi yang diperoleh dari biaya modalnya.

- b. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar -1,513. Melalui hasil yang telah dilakukan maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,139 > 0,05$ dan $t_{hitung} -1,513 < t_{tabel} 2,145$, hal ini berarti *H₂* ditolak, Sehingga *Return Saham* tidak menunjukkan pergerakan naik atau turun (tetap). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil dalam meningkatkan nilai perusahaan bagi

pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Carningsih,2009).

- c. Pengaruh Inflasi berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Inflasi diperoleh nilai t sebesar 0,305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,762 lebih besar dari 0,05 $t_{hitung} 0,305 < t_{tabel} 2,145$. Hal ini berarti H_3 ditolak. Sehingga *Return Saham* tidak menunjukkan pergerakan naik atau turun (tetap). Hasil uji parsial menunjukkan tingkat inflasi pada tahun 2012-2014 tidak mempengaruhi *Return* saham sektor pertambangan. Selain itu terjadi kecenderungan yang tidak pasti diantara para investor untuk melakukan investasi di sektor riil maupun non riil. Hasil ini didukung oleh penelitian Gundo(1999) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham.

- d. Pengaruh Kurs Rupiah berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Kurs sebesar -0.371. Melalui hasil yang telah dilakukan maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,713 > 0,05$ dan $t_{hitung} -0.371 < t_{tabel} 2,145$, maka H_4 ditolak, Sehingga *Return Saham* tidak menunjukkan pergerakan naik atau turun (tetap). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (Rupiah terhadap US Dollar) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas menjadi tidak punya daya tarik sehingga membuat harga saham dipasar mengalami penurunan. Dengan demikian secara teoritis.

- e. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Inflasi dan Kurs Rupiah berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Dari uji Anova atau uji F , didapat nilai F_{hitung} sebesar $8.289 > F_{tabel}$ sebesar 3,11 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi dapat dikatakan bahwa ROA, ROE, Inflasi dan Kurs Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* sektor pertambangan secara simultan atau bersama-sama. Dengan demikian hipotesis 5 dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham maka H_1 diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel *Return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham maka H_2 ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi 0,139 yang lebih besar dari 0,05.
3. Hasil pengujian hipotesis hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham maka H_3 ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi 0,762 yang lebih besar dari 0,05.
4. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham maka H_4 ditolak. Hal ini

ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi 0,713 yang lebih besar dari 0,05.

6. Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa secara simultan bahwa ROA, ROE, Inflasi dan Kurs Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* sektor pertambangan maka H5 diterima. Hal ini ditunjukkan nilai *F hitung* sebesar $8.289 > F \text{ tabel}$ sebesar 3,11 dengan probabilitas 0,000.

Saran

Investor disarankan mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih baik dan untuk mengetahui perubahan-perubahan sehingga tidak salah dalam melakukan suatu investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yuni Rahmawati Dewi. 2013. Analisis Pengaruh EVA, MVA, ROA Dan ROE Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing Dibursa Efek Indonesia. Skripsi. Jember. Universitas Jember.
- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba empat
- Carningsih, 2009. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). universitas Gunadarma, 2010.
- Fahrizal, Helmy. 2013. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan. skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. Manajemen Investasi, Konsep, Teori dan Aplikasi. Buku-1. Jember : Central For Society studies.
- Hapsari, Pungky. 2010. Analisis pengaruh EVA dan ROA terhadap Return saham pada industri konsumsi di bursa efek Indonesia. skripsi. jember. universitas jember.
- Hardingsih, Pancawati, Suryanto, Chairiri, A, 2002 “ Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus Basic Industry & Chemical “. Jurnal Strategi Bisnis, Vol, 8, Des. Tahun VI.
- Hariyadi. 2010. Analisis Variabel Makroekonomi dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 di BEI. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- Isrivani,Ardina Novantina.2009.Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added Pada PT.Holcim Indonesia,Tbk.skripsi.jember.universitas jember
- Natarsyah, Syahib,2000, “Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi)” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.5, No. 3, Hal. 294-312.
- Mursidah, Sofia dan Ikhwan Ashadi.”Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity, Return on Equity terhadap Harga Saham PT.UNILEVER Indonesia Tbk”.Jurnal STIE Muhammadiyah Samarinda, Vol,12 No.1
- Pranoto,afrian.2010.Analisis Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.skripsi. jember.universitas jember.
- Prihartini,Ratna.2009.Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA,DER, dan CR Terhadap Return Saham (Study Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI 2003-2006). Tesis.Semarang.Universitas Diponegoro
- Ridwan, Mohammad. 2007. Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham Perusahaan, Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Salsabilla Amanu Jatirosa.2014. Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga,Kurs Rupiah/US\$ Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2013.Skripsi.Semarang:Universitas Diponegoro.
- Sekar Meta,Rayun.2006.Perbedaan Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Saham Properti dan Manufaktur di Bej 2000-2005). Jakarta.Universitas.
- Suyanto,2007. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Uang,Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Sektor Properti Yng Tercatat di BEJ Tahun 2001-2005. Semarang. Universitas Diponegoro
- Tampubolon,Rizky.2006.Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia.Skripsi.Universitas Sumatera Utara Medan
- Utami, M., dan Rahayu, M., 2003, Peran Profitability, Suku Bunga, Inflasi da Nilai Tukar dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi”, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 5,No.2